GAMBARAN KEGITAN MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA DINI STUDI : KASUS DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DESA TUO, KECAMATAN LEMBAH MASURAI, KABUPATEN MERANGIN

Lina Lina[1], Lora Wahyuni[2], Siti Anisa[3], Yunda Dwi Putri[4], Maisera Apriyanti[5], Lasri Mantari[6], Dwy Anandia Kartika[7]
[1,2,3,4,5,6,7,8] PAUD FKIP Universitas Merangin
lina.new2017@gmail.com

ABSTRACT

Number recognition is a fundamental cognitive skill that should be developed in early childhood as the foundation for understanding number concepts and early numeracy. It encompasses identifying, counting, recognizing number symbols, and writing numbers. This qualitative case study aimed to describe the implementation of number recognition activities at Pertiwi Kindergarten, Tuo Village, Lembah Masurai District, Merangin Regency, and to identify challenges faced by parents in assisting children at home. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving two teachers and two parents. The findings revealed that activities were implemented through writing numbers on the whiteboard, repetitive oral counting, singing number songs, and number-writing practice. Although most children could recite and count numbers, several still struggled to recognize and write number symbols accurately. Parents encountered obstacles including limited knowledge of effective learning strategies, children's greater interest in playing than studying, and limited time due to work commitments. The study concludes that number recognition activities remain relatively conventional and parental involvement is not yet optimal, so teachers are encouraged to use more varied learning media and parents to provide more consistent assistance.

***Keywords**: Number Recognition, Early Childhood, Early Childhood Education, Cognitive Development.*

ABSTRAK

Pengenalan angka merupakan kemampuan kognitif dasar yang penting dikembangkan pada anak usia dini sebagai fondasi pemahaman konsep bilangan dan numerasi awal. Kemampuan ini mencakup mengidentifikasi, menghitung, mengenali simbol angka, dan menulis angka. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengenalan angka di TK Pertiwi Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, serta mengidentifikasi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan dua guru dan dua orang tua sebagai partisipan. Hasil menunjukkan kegiatan pengenalan angka dilaksanakan melalui penulisan angka di papan tulis, latihan berhitung lisan berulang, menyanyikan lagu angka, dan latihan menulis angka. Meski sebagian besar anak mampu melafalkan dan berhitung, beberapa masih kesulitan mengenali dan menulis simbol angka

dengan tepat. Orang tua menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan strategi pembelajaran efektif, minat bermain anak yang lebih besar daripada belajar, serta keterbatasan waktu karena pekerjaan. Disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan angka masih menggunakan metode konvensional dan keterlibatan orang tua belum optimal, sehingga guru didorong menggunakan media pembelajaran lebih variatif dan orang tua diharapkan memberikan pendampingan lebih konsisten.

Kata Kunci: Mengenal Angka, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk anak usia dini. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Amanat konstitusi tersebut menjadi landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya.

Penyelenggaraan PAUD tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman belajar, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya aspek kognitif. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, mengingat, memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan konsep-konsep sederhana yang menjadi dasar bagi pembelajaran selanjutnya.

Salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan mengenal angka. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan numerasi anak

karena membantu anak memahami konsep bilangan, mengurutkan angka, membilang, mengenali lambang bilangan, hingga menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengenalan angka perlu diberikan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain.

Pentingnya pengembangan kemampuan mengenal angka juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa anak diharapkan mampu mengenal simbol bilangan, memahami konsep bilangan sederhana, serta menggunakan kemampuan tersebut dalam aktivitas belajar sesuai tahap perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran mengenal angka hendaknya dilakukan secara menarik, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu objek, termasuk simbol angka. Akan tetapi, pemahaman anak terhadap konsep masih sangat dipengaruhi oleh pengalaman nyata dan penggunaan media konkret. Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar anak lebih mudah memahami konsep bilangan dibandingkan hanya menghafal lambang angka semata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Fauziah dan Suryana (2021) menjelaskan bahwa pengenalan konsep bilangan melalui kegiatan bermain mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan itu, Fauziddin dan Mufarizuddin (2018) mengemukakan bahwa permainan edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, termasuk dalam kemampuan mengenal konsep

bilangan. Fitriani, Kurniawati, dan Rahmawati (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan permainan edukatif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami konsep sederhana.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan mengenal angka anak. Sari (2018) menjelaskan bahwa pendampingan orang tua selama proses belajar di rumah dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Orang tua yang aktif memberikan stimulasi melalui permainan, aktivitas sehari-hari, maupun pembelajaran sederhana akan membantu anak lebih mudah memahami konsep angka yang telah diperoleh di sekolah. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman orang tua, serta rendahnya minat belajar anak menjadi kendala yang sering ditemukan dalam proses pendampingan belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, kegiatan mengenal angka masih dilakukan secara sederhana. Guru umumnya menggunakan papan tulis sebagai media utama, kemudian mengajak anak menyebutkan angka secara bersama-sama dan sesekali menggunakan lagu angka untuk membantu anak mengingat urutan bilangan.

Sebagian besar anak telah mampu menghafal urutan angka, namun masih mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk lambang bilangan, membedakan angka yang memiliki bentuk hampir sama, serta menuliskan angka dengan benar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak. Di sisi lain, pendampingan orang tua di rumah juga belum berjalan secara optimal karena sebagian besar orang tua memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja serta masih kurang memahami strategi yang tepat dalam mendampingi anak belajar mengenal angka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya. Sebagian besar

penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas metode atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka. Sementara itu, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan mengenal angka yang dilakukan guru di sekolah sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pengenalan angka pada anak usia dini melalui sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mengenal angka pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi pada anak usia dini sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan mengenal angka pada anak usia dini serta kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas dua orang guru dan dua orang tua peserta didik.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan mengenal

angka di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan mengenal angka oleh guru dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Desa Tuo

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggunakan simbol untuk merepresentasikan suatu objek, termasuk lambang bilangan. Pada tahap ini, pembelajaran mengenal angka sebaiknya dilakukan melalui aktivitas konkret, penggunaan media yang menarik, serta pengalaman belajar yang menyenangkan agar anak tidak hanya menghafal urutan angka, tetapi juga memahami bentuk dan makna angka.

Selain itu, teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi sosial melalui pemberian scaffolding dari guru. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membimbing anak melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengenal angka di TK Pertiwi Desa Tuo masih dilakukan secara sederhana. Guru mengenalkan angka dengan menuliskan lambang bilangan di papan tulis, mengajak anak menyebutkan angka secara bersama-sama maupun secara bergantian, serta sesekali menggunakan lagu angka untuk membantu anak mengingat urutan bilangan. Selain itu, guru memberikan

latihan menulis angka agar anak terbiasa mengenali bentuk angka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan tersebut mampu membantu anak mengingat dan menyebutkan urutan angka serta meningkatkan keaktifan anak selama proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, dan menuliskan bentuk angka sehingga memerlukan bimbingan dan pengulangan secara berkelanjutan.

Menurut peneliti, kegiatan mengenal angka yang diterapkan di TK Pertiwi Desa Tuo telah memberikan stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam kemampuan mengenal simbol bilangan, mengingat urutan angka, dan melatih keberanian anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan metode pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan menghafal sehingga pemahaman anak terhadap konsep angka belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan konkret, seperti kartu angka, balok angka, permainan edukatif, serta kegiatan belajar sambil bermain agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kegiatan mengenal angka tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membantu anak memahami konsep bilangan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

2) Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengenal Angka di Rumah

Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah tidak terlepas dari karakteristik perkembangan anak usia dini. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, termasuk lambang bilangan, tetapi cara berpikirnya masih bersifat konkret. Pada tahap ini, anak memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, mudah teralihkan oleh lingkungan, dan cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain daripada kegiatan belajar yang bersifat monoton. Selain itu, teori

konstruktivisme sosial Lev Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi dengan orang dewasa melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding. Oleh karena itu, pendampingan orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak memahami konsep angka melalui bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di TK Pertiwi Desa Tuo menghadapi beberapa kendala dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak sering kehilangan fokus, cepat merasa bosan, dan lebih memilih bermain daripada mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk angka serta menuliskan angka dengan benar sehingga memerlukan pengulangan dan pendampingan secara intensif.

Orang tua juga mengakui bahwa keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja menyebabkan proses pendampingan belajar belum dapat dilakukan secara konsisten. Di samping itu, beberapa orang tua merasa belum sepenuhnya memahami materi maupun strategi yang tepat dalam mengenalkan angka kepada anak sehingga mengalami kesulitan ketika memberikan penjelasan di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar anak belum berlangsung secara optimal.

Menurut peneliti, kendala yang dialami orang tua merupakan kondisi yang wajar mengingat anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran melalui aktivitas bermain, pengalaman langsung, dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan metode belajar yang lebih menarik, seperti permainan edukatif, lagu angka, maupun penggunaan media pembelajaran sederhana agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan sehingga orang tua memperoleh arahan mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah. Dengan adanya pendampingan yang sesuai serta penggunaan metode yang menyenangkan, kemampuan anak dalam mengenal angka diharapkan dapat berkembang lebih optimal

sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal angka pada anak usia dini dilaksanakan melalui metode yang sederhana, yaitu menghafal urutan angka, menyebutkan angka secara bersama-sama, bernyanyi lagu angka, serta latihan menulis angka menggunakan buku.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan papan tulis sebagai media utama untuk memperkenalkan bentuk angka kepada anak. Kegiatan tersebut membantu anak dalam mengingat dan menyebutkan urutan angka, namun sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bentuk angka secara tepat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua mengalami beberapa kendala dalam mendampingi anak mengenal angka di rumah. Kendala tersebut meliputi anak yang mudah bosan, kurang fokus, lebih tertarik bermain, serta masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menuliskan angka. Dari sisi orang tua, keterbatasan waktu karena pekerjaan dan kurangnya pemahaman mengenai cara mendampingi anak belajar juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di rumah.

Diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar kemampuan mengenal angka anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2019). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Fauziah, N., & Suryana, D. (2021). Pengenalan konsep bilangan melalui kegiatan bermain pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 6(2), 55-63.

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162.

Fitriani, N., Kurniawati, D., & Rahmawati, L. (2021). Pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif anak usia

dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1768-1778.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 11-20.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sari, M. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 45-53.

Yuliani, S. (2019). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.